

## Tanggapan Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua terhadap Program siaran “MOTIF” dan Keagamaan Islam di Radio Mora

Ashfiana Chaerani Islam

*Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwa, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*e-mail: ashfiana@gmail.com*

**Abstrak.** Yang menjadi isi dari program siaran “Motif” dan Keagamaan Islam adalah tentang aturan negara dan aturan Islam, baik tentang ekonomi, politik, budaya, akidah ataupun ibadah, sehingga masyarakat merasa tercukupi kebutuhan informasinya karena bukan hanya pengetahuan umum yang masyarakat dapatkan namun pengetahuan agama Islam juga mereka dapatkan, dan tujuan diselenggarakannya program siaran “MOTIF” dan Keagamaan Islam adalah agar masyarakat memiliki kesadaran hukum, baik hukum negara atau agama, karena dengan adanya kesadaran masyarakat ini tidak akan pernah tertinggal dalam segi ekonomi ataupun pendidikan, dengan adanya program ini juga menjadikan media berdakwah untuk saling mengingatkan sesama muslim. Tanggapan masyarakat terhadap program siaran “MOTIF” dan Keagamaan Islam pun berfariatif, ada yang senang mendengarkan, dan ada juga yang merasa tidak tertarik terhadap adanya program siaran ini, namun hasil penelitian ini yang telah dilakukan di Desa Pasirlangu Kec. Cisarua mbahwa masyarakat penengar mayoritas memberikan tanggapan positif, yang menjadi bukti keberhasilan radio mora yang telah memberikan pengetahuan tentang aturan-aturan negara dan aturan agama terlihat dari tanggapan-tanggapan masyarakat yang memberikan respon positif.

**Kata Kunci:** Radio Mora, Program Siaran "MOTIF", dan Keagamaan Islam

### A. Pendahuluan

Masalah pembangunan merupakan suatu masalah yang sangat luas dan kompleks. Rumitnya permasalahan pembangunan tersebut terjadi karena pada hakikatnya pembangunan merupakan usaha pembaharuan secara terus menerus untuk kesejahteraan masyarakat dengan berorientasi pada masa yang akan datang. Apalagi di era globalisasi yang membuat batas antar negara terlihat kabur, ditambah mudahnya arus komunikasi serta teknologi yang semakin pesat dan modern sehingga mempercepat transformasi budaya. Fenomena ini bisa jadi membawa dampak buruk bagi kehidupan sosiokultural, yakni terperangkapnya manusia ke dalam suatu sistem yang mengakibatkan terjadinya suatu kecenderungan terhadap materialistik, rasionalistik, dan sekularistik.<sup>1</sup>

Usaha yang dilakukan untuk mengendalikan dari dampak buruk tersebut, tentunya dikembalikan pada kemampuan manusia sebagai khalifah di bumi dalam merencanakan, menata, mengatur, dan mengolah alam beserta isinya. Bertitik tolak dari hal tersebut Al-Qur'an (*Ar-Ra'd* ayat 11) yang artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”.<sup>2</sup> sebenarnya telah mengamanatkan kepada setiap manusia agar berusaha merubah nasibnya, karena Allah tidak akan merubah nasib mereka tanpa adanya sebuah usaha untuk merubahnya. Artinya, umat manusia dengan segala potensi

<sup>1</sup> Nasrudin Harahap,cs.(Ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta:DPD Golkar Tk.I Provinsi DIY,1992.hal.9.

<sup>2</sup> Al-Qu'anulkariim Muhsaf Aminah, Jakarta PT. Insan Media Pustaka 2012.hal.250

yang dimiliki diwajibkan untuk berkreasi dan berinovasi mengolah sumber daya alam sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Pada dasarnya sasaran pembangunan adalah masyarakat dalam arti keseluruhan, serta masalah-masalah sistem atau struktur yang melingkupinya. Subjek dan objek pembangunan adalah masyarakat itu sendiri atau dapat diartikan pembangunan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar terhadap hal ini sehingga besemangat untuk gotong royong demi terwujudnya masyarakat yang “*baldatun thayyibatun wa robbun ghofur*” negeri yang subur, makmur dan aman.

Pembangunan bukan hanya sekadar penyadaran saja, tetapi perlu juga pelembagaan dari keseluruhan program pembangunan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan. Pembangunan membutuhkan personil tangguh dalam seluruh sektor kehidupan dengan spirit moral serta memiliki etos kerja tinggi sehingga mampu mengatur sistem dan menjadi pelopor dalam mengadakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup> Oleh karena itu, pembangunan seharusnya direncanakan dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

Keberhasilan pembangunan tentunya tidak terlepas dari peran media yang tepat untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi pembangunan kepada masyarakat. Radio merupakan salah satu media komunikasi elektronik yang dapat membantu proses pembangunan karena merupakan perangkat yang paling potensial daya capainya dan dapat memberikan dampak di berbagai aspek kehidupan dalam rangka perubahan masyarakat. Radio merupakan media komunikasi satu arah, namun pesatnya teknologi dan mudahnya arus komunikasi sangat membantu radio sehingga dapat merubahnya menjadi media dua arah dan bersifat simultan. Jadi tidaklah heran jika sekarang pemirsa dapat berinteraksi melalui telepon atau dengan inovasi terbaru mobile phone (HP), meski terbentur oleh jarak, ruang dan waktu yang berbeda.

Hadirnya Radio Mora FM Bandung membawa angin segar khususnya bagi masyarakat yang haus akan berbagai macam informasi yang tersebar di seluruh wilayah kota Bandung karena memang Radio Mora ini satu-satunya Radio Penegak Hukum & Keadilan (*The Law and Justice Station*). Saluran radio publik lokal di Jawa Barat ini, merupakan media yang tepat sebagai pendukung aktivitas pembangunan di Kota Bandung, apalagi dengan adanya program dialog interaktif “MOTIF” atau “MORA INTERAKTIF” dan Siaran Keagamaan Islam di Radio Mora yang memungkinkan adanya umpan balik (*feed back*) tersebut dijadikan sebagai langkah awal dalam mendiagnosa sekaligus mencari dan merumuskan permasalahan pembangunan. Di dalam forum dialog interaktif “MOTIF” dan Siaran Keagamaan Islam, masyarakat secara leluasa dapat berpartisipasi aktif dengan cara berpendapat ataupun menanyakan informasi seputar kegiatan pembangunan di Desa Pasirlangu baik dalam persoalan hukum dan keagamaan. Aspirasi tersebut akan ditanggapi secara langsung oleh Pakarnya selaku Ustadz atau narasumber.

Radio Mora memiliki banyak program siaran, salah satu dari program tersebut adalah program Motif dan Keagamaan Islam, Motif (Mora Interaktif), dalam program ini masyarakat bisa berdialog secara aktif untuk menyampaikan keluhan dan kekecewaan terhadap kebijakan pemerintah. Adapun siraman rohani keagamaan Islam

---

<sup>3</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.hal., 115.

yang di siarkan di Radio Mora. Masyarakat dapat berinteraksi langsung (dialog) kepada narasumber berupa pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap ada yang di sampaikan dan atau meminta pendapat tentang sesuatu termasuk meminta penjelasan tentang dalil sesuatu yang berlandaskani Al-Qur'an dan Hadits, dan radio Mora juga berfungsi memberikan Informasi terkini, sehingga masyarakat tidak mengalami ketertinggalan informasi. Tujuan dari program motif itu sendiri agar masyarakat lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dan lebih cerdas menghadapi kehidupan di dunia ini, dengan tujuan tersebut apakah telah mencapai target atau belum? Dan apakah masyarakat menanggapi program siaran ini secara positif atau negatif? Maka untuk mengetahui jawaban yang pasti diperlukan penelitian. Program siaran Motif dan keagamaan Islam di radio Mora diharapkan agar masyarakat atau pendengar merasakan *positive effect* sehingga merasa di berikan motivasi dan pencerahan terutama dalam bidang agama. Fenomena ini menarik perhatian sehingga menjadi latar belakang dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul *Tanggapan Masyarakat Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Terhadap Program Siaran "MOTIF" dan Siaran Keagamaan Islam Radio Mora*.

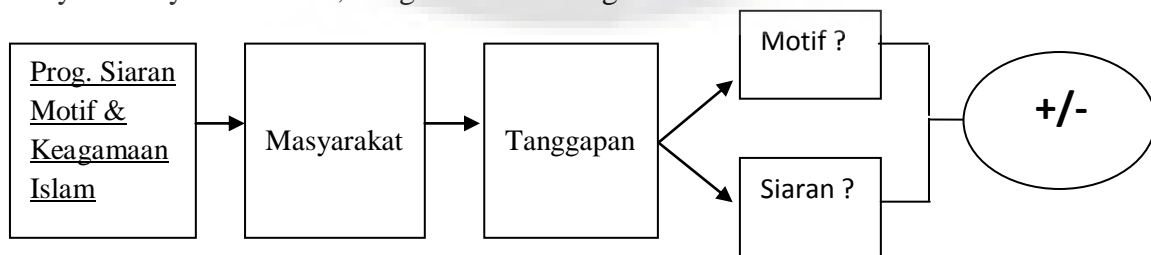
## B. Landasan Teori

Sabda Nabi Saw riwayat Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: «يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا»

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id ia berkata: telah menceritakan kepada kami syu'aibah, ia berkata telah menceritakan kepadaku Abu Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi Saw bahwasanya beliau telah bersabda: "Mudahkanlah dan janganlah engkau mempersulit orang lain, dan berikanlah kepada mereka kabar gembira, dan janganlah membuat mereka lari (menjauh)".<sup>4</sup>

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, tidak dapat berdiri sendiri, maka dari itu Islam mengajarkan manusia untuk bergotong royong, dalam hadits ini nabi mewasiatkan kepada manusia untuk saling memudahkan apabila terdapat kesulitan diantaranya. Dalam penelitian ini salah satu masyarakat merealisasikan sebuah program yang dapat memudahkan masyarakat lainnya untuk mendapatkan informasi dalam bentuk program siaran radio, yang bertema "Mora Interaktif", dengan diberikannya ruang untuk berdialog dengan komunikator ini akan menghasilkan sebuah respon atau tanggapan dari masyarakat yang tentu saja untuk membangun masyarakatnya itu sendiri, dengan skema sebagai berikut:



<sup>4</sup> Muhammad bin Salih alUsmain, *Syarah Sahih Bukhari*, Kairo: Maktabah al Islamiyah.hal.210

Menurut Kartono (1990) tanggapan ialah gambaran ingatan dan pengamatan, dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau seseorang menghadapi rangsangan tertentu. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.<sup>5</sup>

Maka respon ini sangat berpengaruh bagi kesuksesan dari sebuah program siaran, karena dengan di realisasikannya acara ini untuk menarik respon masyarakat agar lebih berani untuk mengungkapkan pendapat demi membangun desanya. Dalam Nasution (1996) Quebral mengemukakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan pembangunan suatu negara. Tujuan komunikasi pembangunan adalah menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Hal ini dimaksudkan untuk menuju perubahan kehidupan yang lebih baik.<sup>6</sup> Pada dasarnya komunikasi pembangunan dilakukan melalui berbagai macam media/saluran. Sama halnya dengan komunikasi pada umumnya, media/saluran komunikasi pembangunan menurut Rachmadi (1995): *pertama*, saluran impersonal; misal: radio, televisi, film, dan surat kabar. *Kedua*: saluran Interpersonal; misal: tokoh masyarakat, petugas lapangan, pejabat pemerintah, family, tetangga, dan kerabat. *Ketiga*, saluran tradisional; misal: pertunjukan rakyat, wayang kulit, ludruk, sandiwara.<sup>7</sup> Keefektifan ketiga media tersebut sangat bergantung pada situasi dan kondisi medan. Ketiganya sangatlah dibutuhkan untuk membuat suatu program pembangunan menjadi efektif dan optimal yang menjamin adanya interaksi untuk mempromosikan pembangunan.<sup>8</sup>

### C. Hasil Penelitian

Siaran Motif dan Keagamaan Islam adalah salah satu program talkshow /Interaktif dengan kasus yang *specific* serta kilasan singkat tentang isu yang berkembang sepanjang hari, dan secara sengaja di siarkan pada pukul 15.00-18.00 WIB (MOTIF) dan 04.00-06.00 (Siaran Keagamaan Islam) kedua program siaran ini ini untuk menampung aspirasi masyarakat dan memberikan pengertian serta pemahaman bagi masyarakat tentang hukum negara dan hukum Islam, dan tema-tema yang diambil dalam siaran ini tidak menentu, berikut hasil wawancara peneliti dengan Narasumber Program Siaran Motif:

“motif itukan singkatan, singkatannya mora interaktif, tapi saya kalau setiap hari siaran itu selalu dibagi tema, temanya apa, temanya adalah sesuai dengan perkembangan, aktualitas baik itu hukum, ekonmi, politik, budaya, segala macem, kita ambil satu tema yang nanti mengarahnya kepada topik aktual itu, tema itu biasanya gak langsung pada berlangsung pada peristiwa itu, tapi lebih penting, pendengar itu di

<sup>5</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung; CV Mandar Maju, 1990.hal.52

<sup>6</sup> Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pem.....*, hal.,63

<sup>7</sup> F.Rachmadi dalam *Jurnal 7&8 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.hal,

<sup>8</sup> Zulkarimein Nasution, *komunikasi Pem.....* hal.,



ajak mampu berfikir dan menganalisa.”<sup>9</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Narasumber Program Siaran Keagamaan Islam:

“isi materinya campur-campur, materinya materi tentang akidah tentang ibadah, bahkan diselingi tentang program-program bisnis. Kenapa bisnis karena untuk memudahkan umat beribadah, karena kalau dapat uang kayaraya, enak menjalankan ibadahnya juga.”

karena memang tidak semua masyarakat mengerti tentang hukum negara atau hukum Islam yang ada di Indonesia, sehingga atas keprihatinan ini masyarakat yang tidak sadar hukum akan terus di butakan oleh aturan-aturan yang mereka tidak ketahui, sehingga dalam program siaran ini masyarakat di berikan ruang untuk bertanya agar masyarakat tidak hanya mendengarkan saja namun merka ikut berperan dalam acara ini, sehingga tidak hanya ilmu duniawi saja di terima namun ilmu akhiratpun dapat kita dapatkan dari kedua program ini.

Terlihat disini adanya usaha dari Narasumber agar masyarakat tidak salah faham, hal itu yang harus di berikan perhatian, terutama radio mora ini radio hukum dan keadilan maka masyarakat didorong supaya masuk ke aturan aturan yang ada agar masyarakat faham dan pemerintahpun faham sehingga terjadi kesepahaman diantaranya dan ini akan mewujudkan kemakmuran terhadap suatu daerah atau negara. Setelah kita simak bahwa betul menurut Masduki (2001) bahwa memang program siaran tersebut memberikan masyarakat suguhan informasi yang bersifat aktual dan yang dapat mencerdaskan intelektual pendengarnya.<sup>10</sup>

Adapun hasil wawancara dengan narasumber Program Siaran Motif dan Keagamaan Islam adalah:

“supaya orang mampu menyikapi suatu peristiwa tidak langsung sekedar bersikap tapi menganalisa dulu, setelah menganalisa, bisa membuat kesimpulan, baru dia mengambil keputusan.”<sup>11</sup> Dan,

“tujuannya, mengajak masyarakat untuk sadar hukum, masyarakat yang sadar hukum itu biasanya, masyarakat nya jauh akan lebih tertib menjalankan kehidupannya, baik hukum agama, maupun hukum negara.”<sup>12</sup>

Dan yang menjadi tujuan dari kedua program ini menurut General Manager Radio Mora adalah :

“bagaimana supaya gejala-gejala sosial yang ada dimasyarakat ini terutama masalah hukum dan politik itu dipahami dengan benar oleh masyarakat karena masyarakat ini sangat awam terhadap politik dan mereka itu memandang pemerintah itu, ada yang pesimis ada yang apatis ada yang berharap berlebihan, nah inikan harus di benarkan, melauli dialog-dialog interaktif itu, antara tuntutan dan harapan itu dan juga kesanggupan pemerintah kita ini, harus dikomunikasikan dibicarakan, supaya tidak salah paham, supaya tidak menuntut yang tidak-tidak, jadi hal itu yang perlu

<sup>9</sup> Wawancara dengan Narasumber Program Siaran Motif Radio Mora Bapak Erwin Permadhie

<sup>10</sup> Masduki. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.2004hal.3-4

<sup>11</sup> Wawancara dengan Narasumber Program Siaran MOTIF radio Mora Bapak Erwin Permadhie

<sup>12</sup> Wawancara dengan Narasumber Program Siaran Keagamaan Islam di Radio Mora Bapak Asep Mulyanudin

dibuat pemahaman, terutama mora ini radio mora ini radio hukum jadi kita selalu batasi dan kita dorong ke aturan-aturan yang ada agar masyarakat itu sadar hukum, karena kalau masyarakat sadar hukum gak akan ada yang miskin. Dan bagaimana orang muslim itu betul-betul muslim begitu, jadi jangan muslim KTP, jadi mereka itu betul-betul hidup secara islami dan betul-betul memahami, menghayati dan melakukan.<sup>13</sup>”

Adapun hasil wawancara dengan narasumber Program Siaran Motif dan Keagamaan Islam adalah:

“supaya orang mampu menyikapi suatu peristiwa tidak langsung sekedar bersikap tapi menganalisa dulu, setelah menganalisa, bisa membuat kesimpulan, baru dia mengambil keputusan.”<sup>14</sup> Dan “tujuannya, mengajak masyarakat untuk sadar hukum, masyarakat yang sadar hukum itu biasanya, masyarakatnya jauh akan lebih tertib menjalankan kehidupannya, baik hukum agama, maupun hukum negara.”<sup>15</sup>

Menurut Bapak Erwin Permadhie dan Bapak Asep Mulyanudin diatas memang harus adanya proses berfikir agar masyarakat itu tidak hanya mendengarkan tapi masyarakat sudah mampu menganalisa sehingga masyarakat tidak salah dalam mengambil sikap, sebagaimana menurut Sarwono Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu-individu lain dan sekitarnya, dalam hubungan ini faktor Internal yang memengaruhi terbentuknya sikap karena terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini di tentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal yang membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.<sup>16</sup> Sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi namun mampu mengaplikasikan kedalam kehidupannya, karena dengan ta’at hukum (hukum negara/Islam) manusia tidak akan ada yang kehilangan arah, dan tidak akan seandainya menjalani kehidupan untuk mampu menentramkan sesama, dan dapat juga menjadi ladang dakwah bagi masyarakat yang berfikir untuk memajukan desanya, dengan saling mengingatkanpun itu termasuk bagian dari dakwah, karena memang dakwah itu tidak selalu harus ada diatas mimbar, sebagaimana dalam QS. An-Nahl 125: “Serulah (manusia) kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>17</sup> Begitu luasnya ladang amal kita untuk menuju jannah-Mu, dan semoga masyarakat di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua ini bisa memanfaatkannya, karena jika dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat itu masih ada sebagian orang yang masih acuh untuk berpartisipasi terhadap program siaran ini meskipun mayoritas dari pendengar memberikan

<sup>13</sup> Wawancara dengan General Manager Radio Mora Bapak Monang Saragih

<sup>14</sup> Wawancara dengan Narasumber Program Siaran MOTIF radio Mora Bapak Erwin Permadhie

<sup>15</sup> Wawancara dengan Narasumber Program Siaran Keagamaan Islam di Radio Mora Bapak Asep Mulyanudin

<sup>16</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers:2012.hal.,203-206

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan.....*, hal., 421

tanggapan positif.

#### D. Kesimpulan

Yang menjadi isi dari program siaran "Motif" dan Keagamaan Islam adalah tentang aturan negara dan aturan Islam, baik tentang ekonomi, politik, budaya, akidah ataupun ibadah, sehingga masyarakat merasa tercukupi kebutuhan informasinya karena bukan hanya pengetahuan umum yang masyarakat dapatkan namun pengetahuan agama Islam juga mereka dapatkan, dan tujuan diselenggarakannya program siaran "MOTIF" dan Keagamaan Islam adalah agar masyarakat memiliki kesadaran hukum, baik hukum negara atau agama, karena dengan adanya kesadaran masyarakat ini tidak akan pernah tertinggal dalam segi ekonomi ataupun pendidikan, dengan adanya program ini juga menjadikan media berdakwah untuk saling mengingatkan sesama muslim. Tanggapan masyarakat terhadap program siaran "MOTIF" dan Keagamaan Islam pun bervariasi, ada yang senang mendengarkan, dan ada juga yang merasa tidak tertarik terhadap adanya program siaran ini, namun hasil penelitian ini yang telah dilakukan di Desa Pasirlangu Kec. Cisarua bahwa masyarakat penengar mayoritas memberikan tanggapan positif, yang menjadi bukti keberhasilan radio mora yang telah memberikan pengetahuan tentang aturan-aturan negara dan aturan agama terlihat dari tanggapan-tanggapan masyarakat yang memberikan respon positif.

#### Daftar Pustaka

- Al-Qu'anulkariim Muhsaf Aminah, Jakarta PT. Insan Media Pustaka 2012
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993
- F.Rachmadi dalam *Jurnal 7&8 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung; CV Mandar Maju, 1990.
- Masduki. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.2004
- Muhammad bin Salih alUsmain, *Syarah Sahih Bukhari*, Kairo: Maktabah al Islamiyah
- Nasrudin Harahap,cs.(Ed), *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta:DPD Golkar Tk.I Provinsi DIY,1992
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers:2012
- Wawancara dengan General Manager Radio Mora Bapak Monang Saragih
- Wawancara dengan Narasumber Program Siaran MOTIF radio Mora Bapak Erwin Permadhie

Wawancara dengan Narasumber Program Siaran Keagamaan Islam di Radio Mora  
Bapak Asep Mulyanudin

Zulkarimein Nasution, *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

